

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan secara luas dan umum sebagai dasar yang diajarkan oleh pendidik melalui bimbingan dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses kemajuan kearah tercapainya pribadi dewasa.<sup>1</sup>

Kehidupan dan peradaban manusia di era globalisasi ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu social, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu, muncul sebuah krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Sehingga berdampak pada perubahan yang terjadi dalam bersikap dan tingkah laku, selain itu juga dampak dari era kemajuan tersebut kita lihat kenyataan banyak orang lalai akan asal-usul mereka, yaitu manusia yang diciptakan oleh Allah, mereka lupa akan kewajibannya, yaitu melakukan kewajiban berupa sholat 5 waktu dan ibadah lainnya, salah satu cara agar pendidikan cara melakukan sholat dapat efektif dan dapat diamalkan meka pemerintah memberi kebijaksanaan kepada sekolah tingkat dasar agar diberikannya pelajaran tentang ibadah yaitu Fiqih.

Berdasarkan keterangan diatas, pendidiklah yang menjadi ujung tombak, artinya jika pendidikan menggantungkan nasib dan masa depan seseorang, keluarga dan masyarakat. Perlu kita ketahui bahwa dunia masa depan yang dipicu, padahal pendidikan adalah sumber bagi ilmu dan pengetahuan, apalagi ilmu dan pengetahuan agama dengan hokum-hukumnya yang termuat dalam mata pelajaran Fiqih.

Dengan mata pelajaran Fiqih ini kita bisa menanamkan dan sekaligus menumbuh kembangkan diri peserta didik, sehingga akan diperoleh lulusan yang berilmu pengetahuan dan teknologi dengan manusia yang Islami. Akibatnya dapat melahirkan generasi yang handal berkualitas di masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan khususnya pengajaran pendidikan agama Islam khususnya

---

<sup>1</sup> Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Bandung : Ramadhani, 1993), hlm. 89

Fiqih, guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan sekaligus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional dalam pembelajaran dan mendidik siswanya.

Salah satu usaha guru yaitu dengan memulai media, yang mana ini merupakan unsur yang penting, karena proses pengamatan yang melibatkan hampir seluruh panca indra yang dalam hal ini pengamatan tidak sama dengan sekedar melihat saja. Pembelajaran dengan metode ini berarti membantu guru untuk mencapai peningkatan efektifitas dalam mengelola kelas. Bagi guru, media merupakan alat bagi guru untuk mengajar, sedangkan bagi siswa merupakan kesempatan untuk melayani kedua proses, yaitu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar.<sup>2</sup>

Salah satu hal yang mendukung adalah penggunaan media. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan.

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar dan mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dalam mengajar dan memudahkan murid dalam menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.<sup>3</sup>

Dari berbagai jenis media yang ada, diantaranya adalah media audiovisual yaitu yang dapat ditangkap dengan indra pendengaran dan indra penglihatan. Jenis ini terdiri dari salah satu diantaranya adalah VCD (*Video Compact Disk*)

*Video Compact Disk (VCD)* adalah Video yang salah satu bentuknya adalah *Video Disc* masih termasuk media pembelajaran audio visual. Yudhi Munadi dalam bukunya *Media Pembelajaran* mendefinisikan *video* adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. *VCD (Video Compact Disk)* adalah salah satu bentuk dari *Video Disc*, yaitu sarana menyimpan dan mencari gambar.

---

<sup>2</sup> M. Basyirudin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, Juni 2002), hlm.

<sup>3</sup> Fatah Syukur NC, M.Ag, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm. 123

Pembelajaran Fiqih di MI Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, pada saat ini dirasakan masih kurang berhasil dalam penyampaian, indikator ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang tampak dapat dilihat dari berbagai faktor dibawah ini :

1. Respon anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih masih kurang yaitu 9 anak dari 20 anak.
2. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pada tes formatif masih kurang sekitar 8 anak dari 20 anak.

Permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih dan menerapkan media yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih.

Kondisi ini tidak dapat dibarkan saja, karena jika penerapan proses awal salah, hal ini bisa dipastikan bahwa proses selanjutnya akan juga mengalami kegagalan. Dengan demikian perbaikan proses pembelajaran di MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang perlu dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, sangatlah penting bagi peneliti untuk mencoba menerapkan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Kelas II Tahu Pelajaran 2010/ 2011. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti mengangkat judul : **“UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA PELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT FARDHU MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL SISWA KELAS II MI. SRUWEN 04 KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2010/ 2011”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar terfokus dalam pembahasannya, peneliti perlu menetapkan rumusan permasalahan, adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan respon pada pelajaran Fiqih materi sholat fardhu siswa kelas II MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang ?

2. Apakah penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan penguasaan materi pada pelajaran Fiqih materi sholat fardhu siswa kelas II MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah dalam mengadakan pembahasan setiap kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Fiqih materi sholat fardhu siswa kelas II MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan penguasaan materi pada pelajaran Fiqih materi sholat fardhu siswa kelas II MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat bagi siswa**

- a. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang
- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Fiqih

#### **2. Manfaat bagi guru**

- a. Dapat meningkatkan ketrampilan dalam menggunakan media pada proses kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih
- b. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam judul dan pernyataan penelitian, perlu diberikan penjelasan sebagai berikut :

## 1. Meningkatkan Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu rangkaian pengertian yang terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha”.<sup>4</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.<sup>5</sup> Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atas ilmu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.<sup>6</sup>

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pengajaran.

## 2. Pembelajaran Fiqih di MI

Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>7</sup>

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Salah satunya ialah pendidikan Agama Islam. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran

---

<sup>4</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 2

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), Ed. 3, hlm. 895

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 269

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, cet. 5 2004), hlm. 86

yang dikembangkan dan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam seperti terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Namun pada prinsip-prinsipnya Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka ajaran Islam yakni aqidah, syari'ah dan akhlak.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>8</sup>

Mata pelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

Mata pelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta : Depag, 2008), hlm. .67

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

### 3. Media Pembelajaran Audio Visual

Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>10</sup>

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Nomor 2 Tahun 2008*, (Jakarta : Depag, 2008), hlm. 20

<sup>10</sup> Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm.125

<sup>11</sup> Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm. 16

Jenis-jenis media pendidikan dibagi menjadi beberapa macam yaitu dilihat dari jenisnya, media terbagi menjadi 3 macam :

a. Media auditif

Media yang hanya mengandalkan suara saja seperti radio, kaset rekoorder, peringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan pendengaran.

b. Media visual

Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slides, foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c. Media audio visual

Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.<sup>12</sup>

*Video Compact Disk (VCD)* adalah Video yang salah satu bentuknya adalah Video Disc masih termasuk media pembelajaran audio visual. Yudhi Munadi dalam bukunya *Media Pembelajaran* mendefinisikan video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. *VCD (Video Compact Disk)* adalah salah satu bentuk dari *Video Disc*, yaitu sarana menyimpan dan mencari gambar.<sup>13</sup>

Adapun maksud media audio visual pada penelitian ini adalah media VCD (*Video Compact Disk*) yang digunakan pada penyampaian materi pembelajaran Fiqih materi Sholat Fardhu.

---

<sup>12</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)

<sup>13</sup> Abdul Hakim Muh, "TV dan VCD Sebagai Media Pembelajaran",  
<http://abdulhakimmuh.wordpress.com/2010/06/22/tv-vcd-sebagai-media-pembelajaran/>